



TINJAUAN LAPORAN KEUANGAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH (PRINSIP DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL)

Indah Zahra¹, Fahmi Redha Saputra², Muhammad Ali Syouqi³, Yoni Hendrawan⁴

¹²³⁴Program Studi Perbankan Syariah STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Email Kontributor : indah.zhr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan laporan keuangan konvensional dan syariah, dengan fokus pada prinsip, praktik, dan tanggung jawab sosial yang mendasarinya. Dalam konteks ekonomi modern yang berbasis informasi, laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Laporan keuangan konvensional cenderung berfokus pada profitabilitas dan kepatuhan akuntansi, sedangkan laporan keuangan syariah menekankan pada prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, keadilan, dan transparansi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif, mengandalkan studi literatur untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kedua jenis laporan keuangan memiliki tujuan yang sama, terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatan dan prinsip yang mendasarinya. Laporan keuangan syariah tidak hanya menyajikan informasi finansial, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial, yang berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi praktisi dan akademisi dalam memahami perbedaan antara kedua jenis laporan keuangan serta implikasinya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Konvensional, Syariah, Tanggung Jawab Sosial, Akuntabilitas.

Abstract

This study aims to compare conventional and sharia financial statements, focusing on the underlying principles, practices, and social responsibility. In the context of a modern information-based economy, financial statements play an important role in decision making for stakeholders. Conventional financial statements tend to focus on profitability and accounting compliance, while sharia financial statements emphasize sharia principles such as the prohibition of usury, fairness, and transparency. This study uses a descriptive-analytical method with a qualitative approach, relying on literature studies to collect data. The results show that although both types of financial statements have the same purpose, there are fundamental differences in the approach and underlying principles. Sharia financial statements not only present financial information, but also reflect ethical values and social responsibility, which have the potential to support more inclusive and sustainable economic growth. This study is expected to provide new insights for practitioners and academics in understanding the differences between the two types of financial statements and their implications for society and the environment.

Keywords: Financial Reports, Conventional, Sharia, Social Responsibility, Accountability.

A. PENDAHULUAN

Efisiensi ekonomi modern sangat bergantung pada kualitas dan efisiensi aliran informasi di antara pelaku pasar, karena ekonomi saat ini berbasis informasi. Banyak krisis dan keruntuhan pasar terjadi akibat kurangnya informasi yang dapat diandalkan, tepat waktu, dan kredibel (Wyrobek, 2015). Laporan keuangan berperan krusial dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi berbagai pemangku kepentingan, dengan laporan konvensional fokus pada profitabilitas dan kepatuhan akuntansi.

Namun, meningkatnya kesadaran akan etika dan tanggung jawab sosial telah mendorong munculnya sistem keuangan syariah sebagai alternatif, yang tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas tetapi juga menekankan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, keadilan, dan transparansi.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang komprehensif, objektif, dan dapat diandalkan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan undang-undang, laporan ini bersifat terbuka dan disusun dengan parameter dasar yang memungkinkan pengembangan metode standar untuk analisis dan pembacaan yang efektif. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting dan dapat diandalkan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018). (Thalassinos, 2014) menekankan bahwa laporan ini memberikan dasar yang obyektif bagi individu untuk membentuk pendapat tentang aset dan posisi finansial perusahaan.

Dalam konteks syariah, laporan keuangan tidak hanya harus akurat dan relevan, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai etika dan sosial yang penting bagi masyarakat muslim. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan syariah berperan dalam memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan.

Krisis ekonomi sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan transparansi informasi di pasar, yang menunjukkan pentingnya arus informasi yang berkualitas untuk stabilitas ekonomi. Menurut Wyrobek dan Stanczynk (2015), banyak krisis pasar berakar dari informasi yang tidak dapat diandalkan. Dalam konteks ini, laporan keuangan syariah menawarkan alternatif yang lebih baik dalam hal transparansi dan tanggung jawab sosial dibandingkan laporan keuangan konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan laporan keuangan konvensional dan syariah, dalam memahami prinsip dan tanggung jawab sosial yang mendasarinya. Penulis ingin membandingkan bagaimana penerapan kedua jenis laporan keuangan tersebut beroperasi dan dampaknya terhadap masyarakat serta lingkungan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan, menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, adalah catatan informasi keuangan perusahaan dalam periode akuntansi yang mencerminkan kinerja perusahaan. Sebagai produk akhir dari prosedur akuntansi, laporan ini menyediakan data penting bagi pemangku kepentingan, seperti kreditur dan pemilik, untuk mendukung pengambilan keputusan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat penting untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan dan menilai **kinerja organisasi. Menurut Munawair, laporan ini memberikan wawasan yang diperlukan untuk** mengevaluasi pencapaian tujuan perusahaan, sehingga menjadi sumber informasi yang krusial bagi para pemangku kepentingan (PSAK No. 1, 2015).

Dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, pengguna dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait aspek keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak hanya mencerminkan situasi saat ini, tetapi juga membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di masa depan (Setiawan, 2022).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai operasi dan kondisi keuangan perusahaan. Ini berperan sebagai alat komunikasi yang penting, menggambarkan kinerja bisnis dan kesehatan finansial perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen dapat memahami situasi keuangan perusahaan secara lebih jelas. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang disajikan dalam laporan tersebut (Pangestu, 2024).

Perbedaan dan Persamaan Laporan Keuangan Konvensional dan Syariah

Laporan keuangan syariah dan konvensional memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk melaporkan kinerja perusahaan serta posisi keuangan terkait kekayaan dan kewajiban. Namun, laporan syariah disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah, sedangkan laporan konvensional mengikuti kaidah umum akuntansi. Keduanya menyajikan informasi kuantitatif yang penting bagi pemangku kepentingan, tetapi pendekatan dan prinsip yang mendasarinya berbeda (Lailatul Zahro Maspupah, 2024).

Perbedaan utama antara kedua jenis laporan ini terletak pada kepatuhan terhadap hukum syariah dalam laporan keuangan syariah, yang mengharuskan penghindaran dari transaksi yang dianggap haram. Hal ini menciptakan kerangka kerja yang unik bagi laporan syariah, meskipun banyak elemen yang sama dengan laporan konvensional. Dengan demikian, pemahaman tentang

kedua jenis laporan ini penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut (Nasution, 2021).

1. Persamaan Laporan Keuangan Syari'ah dan Konvensional

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dalam konteks ini, terdapat kesamaan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 5 yang mengatur perbankan syariah dan No. 31 yang mengatur perbankan konvensional, meskipun keduanya memiliki prinsip dan praktik yang berbeda.

- a. Informasi kas yang akurat dan dapat dipercaya penting untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan atau lembaga keuangan dalam periode tertentu, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan dan analisis keuangan.
- b. Laporan keuangan yang dapat dipercaya menyajikan hasil usaha perusahaan atau lembaga keuangan selama periode tertentu, memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja dan kondisi keuangan mereka.
- c. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak –pihak yang berkepentingan untuk menilai atau mengintreprestasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan atau lembaga keuangan
- d. Menyediakan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan, agar laporan yang disusun dapat memenuhi harapan dan kebutuhan mereka.

Dari ke empat tujuan umum sebuah lembaga keuangan diatas dapat disimpulkan bahwasanya persamaan antara laporan keuangan dkonvensional dan laporan syariah adalah sama-sama untuk menginformasikan keadaan keuangan suatu lembaga atau instasi.

2. Perbedaan Laporan Keuangan Syari'ah dan Konvensional

Perkembangan perbankan diatur oleh undang-undang yang menetapkan standar akuntansi keuangan, dengan perbankan konvensional mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Nomor 31 dan perbankan syariah mengikuti Akuntansi Keuangan Nomor 59. Kedua jenis perbankan ini memiliki perbedaan prinsip yang mendasar, di mana perbankan konvensional berfokus pada bunga, sedangkan perbankan syariah berorientasi pada pembagian hasil. Selain itu, laporan keuangan bank konvensional terdiri dari 5 jenis, sedangkan perbankan syariah memiliki 8 jenis laporan keuangan.yang dapat di lihat pada tabel.di bawah ini (Nasution, Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah,)

Tabel 1. Perbedaan Jenis Laporan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Konvensional	Syariah
1. Neraca	1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi	2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas	3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas	4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan	5. Lap. Perubahan Dana Investasi Terikat
	6. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Dan Bagi Hasil
	7. Laporan Sumber Dana Dan Penggunaan Dana Zakat
	8. Laporan Dan Penggunaan Dana Kebaikan.

(Sumber : Setiawan, 2022)

Penyusunan laporan keuangan konvensional di Indonesia mengikuti tiga acuan utama: Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 hingga 58, serta Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Ketiga acuan ini memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara konsisten dan sesuai dengan standar yang berlaku (Yuyun Wahyun, 2022).

Penyusunan laporan keuangan syariah mengikuti beberapa acuan penting, yaitu Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS), PSAK Syariah (No. 101-109), PSAK 59 yang mengatur akuntansi perbankan, serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI). Acuan-acuan ini memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip syariah dan standar akuntansi yang berlaku.

Tanggung Jawab Sosial

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, sambil tetap memperhatikan tanggung jawab sosial. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara keuntungan bisnis dan dampak sosial yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. Perkembangan konsep *Corporate social responsiveness* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham, tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini mencakup upaya untuk

mengidentifikasi dan merespons isu-isu sosial yang relevan, serta beradaptasi dengan harapan masyarakat yang terus berkembang.

Corporate social responsiveness, menurut Frederick, adalah kemampuan organisasi untuk merespons tekanan sosial, dengan fokus pada tindakan nyata yang memberikan respons kepada masyarakat. Konsep tanggung jawab sosial korporat (CSR) memiliki sejarah panjang dalam literatur manajemen dan telah bertransformasi dari isu marginal menjadi isu sentral yang semakin populer dan dihormati (Yuyun Wahyu, 2022).

Teori dampak sosial perusahaan berakar pada pandangan ontologi, epistemologi, dan aksiologi, dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diperkenalkan oleh Bowen pada tahun 1970. CSR menekankan bahwa perusahaan harus menjalankan tanggung jawab sosialnya berdasarkan nilai dan tujuan masyarakat. Terdapat dua prinsip utama dalam tanggung jawab sosial perusahaan: Prinsip Derma, yang mendorong perusahaan untuk memberikan bantuan sukarela kepada masyarakat melalui kegiatan filantropi, dan Prinsip Perwalian, yang mengharuskan perusahaan mempertimbangkan kepentingan publik dalam pengambilan keputusan, serta menyeimbangkan kepentingan bisnis dan masyarakat (Yuyun Wahyu, 2022).

John Elkington dalam bukunya "*Cannibal With Forks*" menekankan pentingnya sinergi antara tiga elemen *people*, *prosperity*, dan *planet* dalam bisnis untuk mencapai keberlanjutan. *People* merujuk pada dampak perusahaan terhadap masyarakat, termasuk karyawan dan komunitas, yang vital untuk kemajuan perusahaan. *Prosperity* berkaitan dengan kontribusi perusahaan terhadap perekonomian, baik lokal maupun global, serta tanggung jawab fiskal. *Planet* menyoroti pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dari aktivitas perusahaan. Konsep Triple Bottom Line ini mendorong perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengandalkan studi literatur sebagai sumber utama data, di mana peneliti mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi dari berbagai sumber yang relevan untuk mendukung penelitian. Proses pengolahan data dari studi literatur ini bertujuan untuk membangun kerangka judul yang komprehensif dan terintegrasi. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap topik yang diteliti melalui analisis informasi yang telah dikumpulkan. (Sugiyono, 2017).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deduktif dan induktif untuk merumuskan konsep yang membandingkan laporan keuangan konvensional dan syariah. Penelitian ini bertujuan

untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat memperkuat dan mengembangkan temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam memahami perbedaan antara kedua jenis laporan keuangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur yang ada, tetapi juga memberikan panduan bagi praktisi dan akademisi dalam bidang keuangan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan syariah dan konvensional memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam prinsip dan praktik yang mendasarinya. Dalam sistem syariah, transaksi ekonomi harus sesuai dengan hukum Islam, yang melarang riba, perjudian, dan ketidakpastian. Berbagai jenis akad seperti mudharabah dan musyarakah menjadi dasar dalam penyajian laporan keuangan syariah, yang menekankan pada kemitraan dan keadilan dalam transaksi (Maspupah, April 2024.). Sebaliknya, laporan keuangan konvensional mengikuti standar akuntansi yang ditetapkan, seperti PSAK No. 101, yang mengatur pengukuran aset dan liabilitas berdasarkan kriteria likuiditas dan jangka waktu penyelesaian (PSAK.No 101, 2022).

Dalam laporan keuangan konvensional, aset dikategorikan sebagai lancar atau tidak lancar berdasarkan proyeksi penggunaan dalam periode tertentu, sedangkan liabilitas dibedakan menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Penghitungan ekuitas dilakukan dengan mengurangi kewajiban dari aset, mencakup laba ditahan dan penyertaan modal. Perbedaan ini mencerminkan pendekatan yang berbeda dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, di mana syariah menekankan pada kepatuhan terhadap prinsip moral dan etika, sedangkan konvensional lebih fokus pada aspek teknis dan efisiensi dalam pengukuran keuangan (Maspupah, April 2024.).

Laporan keuangan berfungsi sebagai catatan yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Karakteristik kualitatif utama dari laporan ini mencakup pemahaman yang mudah, relevansi, keandalan, dan kemampuan untuk dibandingkan, yang semuanya penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan. Baik laporan keuangan syariah maupun konvensional memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada penggunaan akad, pengakuan pendapatan, dan komponen yang terdapat dalam laporan keuangannya, yang mencerminkan prinsip-prinsip yang berbeda dalam pengelolaan keuangan.

Adapun prinsip dan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan konvensional dan laporan keuangan syariah adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas dan Transparansi

Akuntabilitas dalam akuntansi syariah melampaui sekadar penyajian laporan keuangan. Aspek tanggung jawab sosial dan etika juga menjadi bagian penting dari akuntabilitas, menunjukkan bahwa akuntansi syariah harus mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat (Hidayati, 2018).

Temuan Dimas Pangestu et al. mendukung pandangan ini dengan menekankan pentingnya transparansi dalam laporan keuangan syariah. Transparansi ini berfungsi untuk memberikan informasi yang lebih jelas dan akurat kepada pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang tersedia.

Secara keseluruhan, baik akuntabilitas maupun transparansi dalam akuntansi syariah saling terkait dan berkontribusi pada kepercayaan publik. Dengan mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan etika, serta meningkatkan transparansi, akuntansi syariah dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

2. Perbedaan Prinsip Dasar

Penelitian oleh Asmaul Husna et al. dan Enceng Iip Syaripudin mengungkapkan perbedaan fundamental antara sistem keuangan syariah dan konvensional. Dalam sistem keuangan syariah, prinsip-prinsip yang mendasari berfokus pada keadilan dan keberlanjutan, yang mencerminkan nilai-nilai etika dan sosial.

Sebaliknya, sistem keuangan konvensional lebih menekankan pada efisiensi dan keuntungan. Pendekatan ini sering kali mengutamakan hasil finansial tanpa mempertimbangkan dampak sosial atau lingkungan, yang dapat menyebabkan ketidakadilan dalam distribusi sumber daya. Dengan demikian, perbedaan ini menciptakan dua paradigma yang berbeda dalam pengelolaan keuangan. Sistem syariah berusaha menciptakan keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial, sementara sistem konvensional cenderung lebih fokus pada pencapaian keuntungan maksimal.

3. Penerapan Prinsip Syariah

Penelitian oleh Lailatul Zahro Maspupah et al. menekankan pentingnya laporan keuangan syariah yang mencakup elemen-elemen unik, seperti laporan zakat dan dana qardhul hasan. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tanggung jawab sosial yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional.

Dengan adanya komponen tambahan ini, bank syariah berfungsi tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang mencari keuntungan, tetapi juga sebagai entitas yang berkontribusi pada

kesejahteraan masyarakat. Ini mencerminkan penerapan prinsip syariah yang menekankan keadilan dan kepedulian sosial dalam operasionalnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional, di mana bank syariah berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan etika dalam laporan keuangannya. Ini menunjukkan bahwa keberadaan bank syariah dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

4. Akuntansi Terintegrasi Islam

Penelitian Nasrullah Djamil mengusulkan model akuntansi terintegrasi Islam yang menggabungkan prinsip-prinsip akuntansi konvensional dengan nilai-nilai Islam. Model ini bertujuan untuk menciptakan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan dan adil, yang tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dari setiap transaksi.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keadilan ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dalam praktik akuntansi, sehingga setiap keputusan keuangan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas.

Secara keseluruhan, akuntansi terintegrasi Islam yang diusulkan oleh Djamil berpotensi untuk menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan keadilan dan kesejahteraan. Dengan mengedepankan transparansi dan keadilan, model ini dapat membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

5. Dampak Sosial dan Lingkungan

Penelitian ini menekankan pentingnya laporan keuangan syariah dalam konteks yang lebih luas, yaitu sebagai alat untuk menilai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan semata, tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam laporan keuangan, perusahaan dapat lebih transparan dalam melaporkan kinerja mereka. Ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana kegiatan bisnis mempengaruhi masyarakat dan lingkungan, serta mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab.

Akhirnya, laporan keuangan syariah berpotensi berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan, perusahaan dapat berperan aktif dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara sistem keuangan syariah dan konvensional, terutama dalam aspek akuntabilitas dan transparansi.

1. Sistem keuangan syariah tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi juga mengedepankan tanggung jawab sosial dan etika dalam setiap transaksi yang dilakukan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai yang lebih luas dan mendalam dalam praktik keuangan.
2. Laporan keuangan syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan kepatuhan. Dengan demikian, sistem ini berpotensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, berbeda dengan pendekatan konvensional yang sering kali lebih fokus pada keuntungan semata. Ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.
3. Penerapan akuntansi terintegrasi Islam dapat menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan dan adil. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika dan sosial, sistem ini tidak hanya memenuhi kebutuhan laporan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Ini menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih holistik dalam pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul Husna, Julfan Saputra, M. Shabri A. Majid, Marliyah, Rita Handayani "Sistem Keuangan Islam Dan Konvensional: Sebuah Studi Literatur" *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 6(1), 2022, 177-183
- Belkaoui, A.R. 2006. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Choi, Frederick D.S. & Meek, Gary K. 2012. *Akuntansi Internasional. Buku 1 Edisi Enam*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Dimas Pangestu, Kholifah Lestari, Nurhayati, Dan Ersi Sisdianto "Tinjauan Laporan Keuangan Syariah Dan Non Syariah" *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, Vol.2, No.4 April 2024
- Enceng Iip Syaripudin, Deni Konkon Furkony "Perbedaan Antara Sistem Keuangan Islam Dan Konvensional", *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2020
- Hasibuan, M., Sihombing, S., & Putri, L. (2023) "Analisis Informasi Keuangan Untuk Pengambilan Keputusan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 14, No. 3. 102-115.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018) *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).
- Hidayati, Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Menjagaakuntabilitas Laporan Keuangan Pada BNI Syariah Cabang Makassar”, *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar 2018
- Ilyas, Rahmat. (2020) "Tujuan Dan Fungsi Laporan Keuangan Dalam Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1 (2016): 34-45.
- Lailatul Zahro Maspupah, Hana Hanifah, Et.Al “Tinjauan Mengenai Laporan Keuangan Syariah Dan Non Syariah (Konvensional”, *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* Vol.2, No.4 April 2024
- Lailatul Zahro Maspupah, Hana Hanifah, Wegy Aprilia Pratiwi, Salzi Mainenda Putti4 Ersi Sisdianto “Tinjauan Mengenai Laporan Keuangan Syariah Dan Non Syariah (Konvensional)” *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* Vol.2, No.4 April 2024
- Nasrullah Djamil, “Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan” *JAAMTER*, Vol. 1, No. 1 (Maret, 2023)
- Nasution, M. S., & Kamal, H.”Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19. At-Tasyri” : *Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, (2021). 29–38.
- Pangestu, A., Sari, D., Dan Rahman, M. "Peran Laporan Keuangan Dalam Komunikasi Bisnis: Studi Kasus Perusahaan X." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1 (2024): 45-60.
- Pangestu, A., Sari, D., Dan Rahman, M. (2024) "Peran Laporan Keuangan Dalam Komunikasi Bisnis: Studi Kasus Perusahaan ." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1: 45-60.
- PSAK No. 1 Tahun 2015, "Penyajian Laporan Keuangan"; Munawair, "Analisis Laporan Keuangan", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No. 2: 123-135.
- PSAK No. 1 Tahun 2015, "Penyajian Laporan Keuangan"; Munawair, "Analisis Laporan Keuangan", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No. 2 (2020): 123-135.
- Thalassinios, I.E. And Liapis, K, “Segmental Financial Reporting And The Internationalization Of The Banking Sector.” *Chapter Book In, Risk Management: Strategies For Economic Development And Challenges In The Financial System*, (Eds), D. Milos Sprcic, Nova Publishers, (ISBN: 978-163321539-9; 978- 163321496-5, 2014). 221-255.
- Wyrobek, K., & Stanczynk, A, “The Role Of Information In Modern Economic Efficiency: Analyzing Market Crises And Failures”, *Journal Of Economic Perspectives*, 29(3), (2015). 123-145.
- Yuyun Wahyun, Ramlah Et.Al, *Keuangan Syariah Konsep, Prinsip Dan Implementas*, (Eureka Media Aksara, Februari 2022 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021). 31-42.